

LAPORAN PENELITIAN
PROFIL SIKAP SPIRITUAL SISWA SD DAN SMP SE-JABODETABEK

Semester Ganjil 2020/2021

(Penelitian Mandiri)



Peneliti:

Dr. Drs. Kerdid Simbolon, M.Pd.

Dosen Perogram Studi Pendidikan Matematika

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA

KATA PENGATAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Laporan penelitian dengan judul “Profil Sikap Spiritual Siswa SD dan SMP se-Jabodetabek” ini disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi profil sikap spiritual sebagai dasar untuk membuat potret pengembangan sikap ini di setiap jenjang sekolah bahkan untuk Perguruan Tinggi. Sikap spiritual saat ini sedang sangat dibutuhkan oleh bangsa kita, dimana sangat diharapkan ada upaya meningkatkan karakter bangsa, melalui karakter peserta didik di sekolah. Dilaksanakannya penelitian ini akan membuka informasi sekaligus minat kepada penelitian lanjut kepada sikap sosial dari peserta didik, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keterampilan dan pengetahuan. Laporan penelitian ini memuat berbagai kegiatan menilai dan mengelola sikap psikomotor dan afektif peserta didik atau siswa yang ada dalam masyarakat.

Semoga laporan penelitian ini diharapkan dapat menambah menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca serta penguatan pada bidang yang ditekuni peneliti serta dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kami mohon masukan dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

Jakarta, 5 Februari 2021

Peneliti

Dr. Drs. Kerdid Simbolon, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGATAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
BAB II PEMBAHASAN.....	4
A. Pengertian Sikap Spiritual Menurut Para Ahli	4
B. Pengertian Ketaatan Beribadah	5
C. Berperilaku Syukur	6
D. Pentingnya Berdoa Sebelum Dan Sesudah Melakukan Kegiatan	6
E. Toleransi Dalam Beribadah.....	7
F. Sikap Jujur.....	7
G. Indikator Penilaian Sikap Spiritual Kurikulum 2013	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	10
A. Jenis Penelitian.....	10
B. Tempat dan Waktu Penelitian	10
C. Subjek Penelitian.....	10
D. Variabel Penelitian	10
E. Sumber Data Penelitian.....	10
F. Teknik Pengumpulan Data.....	11
G. Metode Analisis Data.....	12
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	13
A. Hasil Penelitian	13
B. Hasil Validitas Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data.....	13
C. Ketercapaian Kompetensi Inti Sikap Spiritual	13
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	iii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum tahun 2013 berpacu untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik benar-benar menguasai dan memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan, antara lain : afeksi, kognisi dan psikomotorik secara bersamaan dan seimbang. Menurut Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi, menyatakan bahwa, Kurikulum 2013, untuk semua mata pelajaran terdapat Kompetensi Inti (KI) sebagai penyempurnaan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) yang ada. Pengembangan Standar Isi berkaitan dengan afektif, yang semula terdiri sikap sosial dapat dikembangkan/ditambah dengan sikap spiritual. Sikap spiritual dan sikap sosial adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Sikap spiritual adalah sikap yang berkaitan dengan moral agar peserta didik mampu memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME. Selain itu, sikap sosial adalah sikap yang menyangkut kehidupan sosial yang terdiri dari bentuk interaksi siswa dengan alam, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Menurut Fathurrohman 2013 menyatakan bahwa, “ kemampuan siswa pada suatu jenjang pendidikan mencakup tiga domain, yaitu kemampuan berpikir (kognitif), keterampilan melakukan pekerjaan (psikomotor), dan perilaku (afektif)”. Setiap siswa memiliki potensi pada ketiga domain tersebut, namun tingkatannya satu sama lain berbeda. Hal tersebut, menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang berbeda dan dapat mengembangkan kembali kemampuan yang dimiliki sebagai dasar untuk hidup di masyarakat.

Oleh karena itu, instrumen yang paling strategis dalam mengembangkan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik melalui peningkatan kualitas pendidikan yang dijadikan sebagai wacana pembangunan bangsa dan negara. Lebih tepatnya, pembangunan jati diri terhadap bangsa Indonesia, seperti penghargaan pada nilai budaya dan bahasa, nilai solidaritas sosial, kekeluargaan, dan rasa cinta tanah air dirasakan makin memudar. Hal tersebut disebabkan antara lain, karena belum optimalnya upaya untuk pembentukan karakter bangsa, kurangnya keteladanan para pemimpin, lemahnya budaya patuh pada hukum, cepatnya penyerapan budaya global yang negatif, dan kurang mampunya menyerap budaya global yang lebih sesuai dengan karakter bangsa, serta ketidakmerataan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu, dengan pemberitaan media baik atau elektronik yang tidak mendidik sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan karakter dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Atas dasar hal tersebut pendidikan karakter seharusnya dapat dijadikan sebagai upaya untuk melakukan internalisasi sikap dan perilaku terpuji sesuai dengan norma-norma yang berlaku di negara ini sehingga

pendidikan budi pekerti terdiri dari adanya ikut serta dalam bidang pengetahuan, perasaan dan tindakan.

Mayoritas orang berpendapat bahwa Kurikulum Tahun 2013 merupakan Kurikulum berbasis karakter, dan tidak cukup hanya berkaitan dengan karakter sosial saja tetapi juga karakter spiritual yang bertujuan memberi kekuatan, serta keteguhan keimanan peserta didik melalui proses pembelajaran mata pelajaran. Hal tersebut tidak dapat menutup kemungkinan jika tenaga pendidik mengalami persiapan yang cukup belum matang sehingga mengalami kendala dalam menilai ranah sikap peserta didik. Hal yang menjadi tolak ukur dalam tersebut karena belum terbiasanya setiap tenaga pendidik menilai sikap selama ini kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama di sekolah dan mata pelajaran PPKN. Bagi pendidik yang sudah terbiasa menilai hasil pengembangan sikap peserta didik, pasti sangat antusias untuk menyambut kurikulum 2013.

Oleh karena itu, tenaga pendidik membutuhkan poin-poin sebagai pendoman Indikator Penilaian Sikap Spiritual Kurikulum 2013 agar dapat mengarahkan peserta didik lebih baik dalam sikap dan spiritual dari jenjang SD sampai SMP baik di sekolah maupun di masyarakat. Berikut ini beberapa poin yang berdasarkan Indikator Penilaian Sikap Spiritual Kurikulum 2013, sebagai berikut :

1. Ketaatan Beribadah;
 - a. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
 - b. Mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama.
 - c. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.
 - d. Melaksanakan ibadah tepat waktu.
2. Berperilaku Syukur;
 - a. Perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan.
 - b. Menjaga kelestarian alam, yakni lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat
 - c. Tidak mengeluh.
 - d. Tidak berkecil hati dengan keadaannya.
 - e. Selalu berterima kasih bila menerima pertolongan.
 - f. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
3. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan;
 - a. Perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan.
 - b. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
 - c. Berdoa sebelum makan.
 - d. Berdoa ketika pelajaran selesai.
 - e. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan.
 - f. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa.
4. Toleransi dalam beribadah;
 - a. Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah.
 - b. Menghormati teman yang berbeda agama.
 - c. Berteman tanpa membedakan agama.
 - d. Tidak menjelekkan ajaran agama lain.

5. Jujur;
 - a. Tidak mau berbohong atau tidak mencontek.
 - b. Mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek.
 - c. Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan.
 - e. Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman.

B. Rumusan Masalah

Apa yang dimaksud dengan ketaatan beribadah?

1. Bagaimana cara berperilaku syukur yang baik?
2. Mengapa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan harus berdoa?
3. Apa yang dimaksud dengan toleransi dalam beribadah?
4. Apa pengertian sikap jujur ?
5. Bagaimana penerapan sikap jujur yang baik ?

C. Tujuan

1. Dapat mengetahui pengertian ketaatan beribadah
2. Memahami cara berperilaku syukur yang baik
3. Dapat mengetahui
4. Dapat mengerti arti dari toleransi dalam beribadah
5. Dapat mengetahui pengertian sikap jujur
6. Dapat menerapkan sikap jujur yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sikap Spiritual Menurut Para Ahli

Para ahli dalam memberikan definisi tentang sikap (attitude) banyak terjadi perbedaan. Terjadinya hal ini karena sudut pandang yang berbeda tentang sikap itu sendiri. Pada awalnya, istilah sikap atau “attitude” digunakan untuk menunjuk status mental individu. Sikap individu selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu. Manifestasi sikap seseorang tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku orang tersebut. Sikap juga bersifat sosial, dalam arti bahwa sikap yang dimiliki seseorang hendaknya dapat beradaptasi dengan orang lain.

Beberapa pengertian sikap menurut para ahli antara lain:

1. Krech (1962: 177) mendefinisikan sikap sebagai suatu sistem ketahanan evaluasi positif atau negatif, perasaan emosional, dan kecenderungan perilaku setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek.
2. Mehrens dan Lehmann (1973: 569) mendefinisikan sikap adalah suatu predisposisi untuk merespons secara terbuka terhadap objek.
3. Gardner (1985: 91) berpendapat bahwa sikap adalah reaksi evaluatif terhadap objek sikap, yang disimpulkan berdasarkan keyakinan individu atau pendapat tentang objek sikap.
5. Menurut Gagne (1985) sikap adalah keadaan internal yang mempengaruhi pilihan individu dari tindakan pribadi terhadap beberapa objek, orang, atau peristiwa.
6. Eveyik 15 (1999: 21) menyatakan sikap adalah keadaan kesiapan untuk merespons situasi dan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara yang konsisten terhadap suatu objek.
7. Brown (2001: 61) menyatakan sikap ditandai dengan keterlibatan sebagian besar emosional seperti perasaan terhadap diri dan dalam hubungannya dengan masyarakat.
8. Hosseini & Pourmandnia (2013: 63) mendefinisikan sikap sebagai disposisi atau kecenderungan untuk merespons positif atau negatif terhadap sesuatu seperti ide, objek, orang, atau situasi.
9. Aiken dan Groth-Marnat (2006: 67)) menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk merespons secara positif atau negatif terhadap objek, situasi, institusi, atau orang tertentu.
10. menurut Gerungan (2010: 161), sikap sebagai terjemahan attitude dapat diartikan sebagai kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Sikap senantiasa terarahkan kepada sesuatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa ada objeknya.
11. Eagly and Chaiken (1998:34) sikap adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan melalui mengevaluasi intensitas tertentu dengan beberapa

derajat suka atau tidak suka. Berdasarkan pendapat ini, ekspresi sikap adalah bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Ekspresi sikap dalam bentuk pernyataan, seperti pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Ekspresi sikap dalam bentuk perilaku, misalnya selalu melakukan sesuatu hal yang disukai, dan tidak pernah melakukan sesuatu yang tidak disukai. Ekspresi sikap ini menunjukkan arah dan intensitas sikap.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diartikan bahwa sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu bersifat positif atau negatif yang mempunyai derajat intensitas tertentu. Sesuatu tersebut dapat berbentuk ide, nilai-nilai, orang atau situasi. Sementara respons sikap terhadap sesuatu dapat berupa penerimaan atau penolakan yang diwujudkan dalam pernyataan dan atau tindakan.

Sikap menurut kurikulum 2013 dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual (religius) dan sikap sosial. Sikap spiritual (religius) yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Sikap sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar). Definisi Sikap dalam kurikulum 2013 dikaitkan dengan definisi para ahli di atas maka sebenarnya yang dimaksudkan definisi sikap spiritual (menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya), merupakan bentuk respons atau tanggapan evaluatif seseorang secara positif atau negatif terhadap agama yang dianutnya.

B. Pengertian Ketaatan Beribadah

Pengertian “ketaatan”, sebagaimana disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti kepatuhan, kesetiaan. Sedangkan “ibadah” berasal dari kata “abada” yang berarti menyembah, menghinakan diri kepada Allah.¹ Dari kata dasar “abada” kemudian dibentuk menjadi masdar “ibadatan” yang berarti pengabdian. Jadi, ketaatan beribadah dapat diartikan sebagai Kepatuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya.

Dalam prakteknya, ketaatan ibadah tidak dapat dilepaskan dari unsur: Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan melaksanakan ibadah tepat waktu.

Menurut Ramayulis dalam Psikologi Agama, bahwa ketaatan beragama adalah kecenderungan manusia untuk berbakti kepada Tuhan diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan Tuhan, dan menjauhi segala apa yang dilarangnya. Dengan demikian ketaatan beribadah ataupun beragama bukan hanya hubungan dengan tuhan melainkan hubungan seseorang dengan yang lainnya serta lingkungannya.

C. Berperilaku Syukur

Syukur menurut bahasa berarti pujian atau sanjungan kepada orang yang telah berbuat baik. Syukur dalam ilmu psikologi disebut dengan istilah gratitude. Berperilaku syukur merupakan salah satu bentuk rasa pengakuan atas segala hal yang Tuhan berikan yang disertai dengan ketaatan kepada Tuhan. Berikut menurut para ahli tentang berperilaku syukur :

1. Emmons & Shelton (dalam Putra,2014: 36) mengatakan sebagai sebuah komponen psikologis, gratitude atau syukur merupakan semacam rasa kagum, penuh rasa terimakasih, dan penghargaan terhadap hidup. Perasaan tersebut dapat ditujukan kepada pihak lain, baik terhadap sesama manusia maupun yang bukan manusia seperti Tuhan, makhluk hidup lain.
2. Emmons dan McCullough (2003: 378) mengartikan Gratitude sebagai sebuah bentuk emosi atau perasaan yang berkembang menjadi suatu sikap dan moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, yang akhirnya mempengaruhi seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu atau tanggapan terhadap situasi-situasi yang ada.
3. Al Fauzan (2012: 15) mengatakan bahwa orang yang bersyukur adalah orang yang mengakui nikmat Allah dan mengakui Allah sebagai pemberinya, tunduk kepada-Nya, cinta kepada-Nya, ridha terhadap-Nya, serta mempergunakan nikmat itu dalam hal yang disukai Allah dalam rangka taat kepada-Nya. Karena itu, syukur harus disertai ilmu dan amal yang didasari oleh ketundukan serta kecintaan kita kepada Tuhan Pemberi nikmat. Perilaku syukur tidak hanya sebatas kata-kata, tetapi harus disertai dengan hati dan amal anggota badan.

Dari semua pendapat pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa berperilaku syukur adalah salah satu bentuk syukur, kagum, rasa terimakasih atas segala hal yang kita miliki atau dapatkan. Sikap bersyukur ini seharusnya harus mampu dilakukan setiap orang karena perilaku syukur ini adalah sikap positif atau sikap yang baik. Beberapa cara bagaimana berperilaku syukur antara lain: Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, Tidak berkecil hati dengan keadaan, Menjaga kelestarian alam, yakni lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat serta.

D. Pentingnya Berdoa Sebelum Dan Sesudah Melakukan Kegiatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Mengapa berdoa itu penting? Mungkin salah satu dari kita sering bertanya seperti itu. Mungkin berdoa menurut sebagian orang bukanlah hal yang penting. Berdoa adalah salah satu sikap kita dapat mengucapkan syukur atas segala hal. Berdoa adalah cara kita berbicara kepada Tuhan. Mengapa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kita perlu berdoa? Berdoa sebelum melakukan kegiatan merupakan hal yang seharusnya dilakukan setiap orang karena dengan memanjatkan doa untuk setiap hal yang akan kita lakukan agar setiap hal yang kita lakukan adalah hal yang dikehendaknya agar semua aktifitas kita diberkati Tuhan

dan banyak juga orang mengatakan ketika seseorang memanjatkan doa sebelum melakukan kegiatan maka semua yang jahat dijauhkan dari diri kita serta diberi keselamatan. Dan berdoa sesudah melakukan kegiatan adalah salah satu bentuk sikap syukur seseorang dalam setiap hal yang dilakukan, dalam setiap aktifitas yang dilakukan. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan biasanya kita lakukan dilingkungan sekolah. Dalam memulai pembelajaran dan pada akhir pembelajaran biasanya dilakukan dengan berdoa.

E. Toleransi Dalam Beribadah

Toleransi atau **Toleran** secara bahasa kata ini berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain. Toleransi dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu (perseorangan) baik itu dalam masyarakat ataupun dalam lingkup yang lain. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Toleransi terjadi karena adanya keinginan-keinginan untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan kedua belah pihak.

Toleransi adalah sikap membiarkan seseorang mempunyai keyakinan lain dan menerima pernyataan itu karena mengakui hak kebebasan setiap orang dalam keyakinan hatinya.

Contoh sikap toleransi secara umum antara lain: menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan.

Istilah toleransi mencakup banyak bidang. Salah satunya adalah toleransi beragama, dan toleransi beribadah yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti:

- a. Tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita;
- b. Tidak mencela/menghina agama lain dengan alasan apapun; serta
- c. Tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama/kepercayaan masing-masing.
- d. Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah.
- e. Menghormati teman yang berbeda agama.
- f. Berteman tanpa membedakan agama.
- g. Tidak menjelekkan ajaran agama lain.

F. Sikap Jujur

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Menurut Albert (2017), kejujuran adalah mengakui, berkata atau

memberikan sebuah informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dengan fenomena atau realitas seseorang akan memperoleh gambaran yang jelas.

Seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan/mitra kerja, dan sebagainya. Karakter ini merupakan salah satu karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan. (Kesuma dkk, 2011:17). Mengapa sikap jujur penting? Kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Sikap jujur akan membuat siapa saja memiliki kehidupan yang menyenangkan, tenang dan nyaman. Kejujuran juga akan membuat setiap orang disegani dan dihormati orang lain.

Sikap jujur ini seharusnya sudah ditanamkan sejak seseorang masih kecil karena kejujuran itu adalah karakter, sifat seseorang yang akan banyak dicari dalam dunia pekerjaan, bisnis dan lain sebagainya. Begitu juga di lingkungan sekolah baik guru atau pun siswa serta semua warga sekolah harus memiliki sikap jujur.

G. Indikator Penilaian Sikap Spiritual Kurikulum 2013

1. KETAATAN BERIBADAH	<ul style="list-style-type: none"> a. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. b. Mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama. c. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. d. Melaksanakan ibadah tepat waktu.
2. BERPERILAKU SYUKUR	<ul style="list-style-type: none"> a. Perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan. 4. Menjaga kelestarian alam, yakni lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat 5. Tidak mengeluh. 6. Tidak berkecil hati dengan keadaannya. b. Selalu berterima kasih bila menerima pertolongan. c. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
3. BERDOA SESUDAH DAN SEBELUM MELAKUKAN KEGIATAN	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan. 2. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. 3. Berdoa sebelum makan. 4. Berdoa ketika pelajaran selesai. 5. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan. 6. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa.

<p>4. TOLERANSI DALAM BERIBADAH</p>	<p>a Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah. b Menghormati teman yang berbeda agama. c Berteman tanpa membedakan agama. d Tidak menjelekkan ajaran agama lain.</p>
<p>5. SIKAP JUJUR</p>	<p>a Tidak mau berbohong atau tidak mencontek. b Mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek. c Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. d Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan. e Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman.</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diterangkan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Kasiran (2008) bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah aktivitas dalam memperoleh pengetahuan dengan memakai data yang berbentuk angka, dimana data tersebut dipakai untuk menganalisis sesuatu hal yang nantinya dipahami dan diketahui. Aktivitas penelitian kuantitatif diawali dari teori, hipotesis, desain penelitian, menentukan subjek, menghimpun data, pengolahan data, analisis data dan menarik sebuah kesimpulan (Bryan, 2005).

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian berupa penelitian survei dan deskriptif. Penelitian survei adalah suatu metode untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, tindakan, dan pendapat yang mewakili populasi dengan cara kuisioner ataupun wawancara. Sedangkan, penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang menggambarkan atau melakukan deskripsi terhadap data angka yang telah diolah sesuai standarsiasi tertentu. Dengan jenis penelitian ini dapat menjelaskan proses implementasi penilaian autentik berdasarkan sikap spiritualitas siswa SD dan SMP se-Jabodetabek.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi serta dilaksanakan dalam waktu satu bulan pada tanggal 25 Januari 2021 sampai dengan 30 Januari 2021.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini membahas implementasi penilaian autentik berdasarkan sikap spiritualitas siswa SD dan SMP se-Jabodetabek, sehingga kami memilih subjek penelitiannya yaitu siswa SD dan SMP secara acak, dengan target 24 siswa.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini adalah implementasi penilaian autentik berdasarkan sikap spiritualitas siswa SD dan SMP se-Jabodetabek

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer. Menurut Hary Hermawan (2018) pada bukunya yang berjudul metode kuantitatif untuk riset bidang kepariwisataan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau langsung di lokasi penelitian, seperti hasil opini subjek (orang). Baik secara individu maupun kelompok, Hasil observasi terhadap suatu benda atau lokasi penelitian, kejadian yang dialami peneliti, ataupun hasil pengujian (data dokumenter). Data premier dalam penelitian ini berfokus pada hasil opini subjek (orang) dan hasil observasi terhadap subjek penelitian tersebut tentang implementasi penilaian autentik berdasarkan sikap spiritual siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kuisioner (angket) kepada subjek penelitian. Angket ini merupakan kumpulan beberapa pertanyaan yang disusun secara lengkap serta terdapat beberapa jawaban alternatif. Angket ini berisi pertanyaan yang menyinggung proses implementasi penilaian autentik ditinjau dari sikap spiritualitas siswa. Skala atau instrumen yang digunakan untuk memberi skor dalam setiap pertanyaan, yaitu menggunakan skala likert sebagai berikut:

- 1) Jawaban Selalu mendapat skor 1
- 2) Jawaban Pernah mendapat skor 2
- 3) Jawaban Jarang-Jarang mendapat skor 3
- 4) Jawaban Tidak Pernah mendapat skor 4

Kisi-kisi angket penelitian berdasarkan teori dasar penelitian:

Indikator	Isi Pertanyaan
Ketaatan Beribadah	<ol style="list-style-type: none">a. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.b. Mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama.c. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.d. Melaksanakan ibadah tepat waktu.
Berperilaku Syukur	<ol style="list-style-type: none">a. Perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan.b. Menjaga kelestarian alam, yakni lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakatc. Tidak mengeluh.d. Tidak berkecil hati dengan keadaannya.e. Selalu berterima kasih bila menerima pertolongan.f. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
Berdoa Sesudah Dan Sebelum Melakukan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none">a. Perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan.b. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.c. Berdoa sebelum makan.d. Berdoa ketika pelajaran selesai.e. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan.f. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa.

Toleransi Dalam Beribadah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah. b. Menghormati teman yang berbeda agama. c. Berteman tanpa membedakan agama. d. Tidak menjelekkan ajaran agama lain.
Sikap Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mau berbohong atau tidak mencontek. b. Mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek. c. Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. d. Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan. e. Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dengan penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang bergantung kepada kemampuan untuk menghitung data secara akurat serta memerlukan kemampuan untuk menginterpretasikan data yang kompleks atau lengkap. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu melalui penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*), serta melalui bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, dan diagram lingkaran. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil data kuisioner (angket) yang telah diisi oleh subyek penelitian. Melalui analisis data ini maka diperoleh data implementasi penilaian autentik berdasarkan sikap spiritualitas siswa SD dan SMP se-Jabodetabek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa SD dan SMP se-Jabodetabek. Data hasil penelitian meliputi validitasi sikap spiritual siswa melalui hasil pengembangan sikap peserta didik sebagai pendoman Indikator Penilaian Sikap Spiritual Kurikulum 2013 agar dapat mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik dalam sikap dan spiritual dari jenjang SD sampai SMP baik di sekolah maupun di masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 selama 6 hari dimulai pada tanggal 25 Januari hingga 30 Januari 2021.

B. Hasil Validitas Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data

Validasi dilakukan oleh dosen Evaluasi Pembelajaran dan Mahasiswa semester 5 angkatan 2018. Berdasarkan hasil analisis tentang validitas sikap spiritual siswa dan melalui hasil pengembangan instrumen sikap peserta didik sebagai pendoman Indikator Penilaian Sikap Spiritual Kurikulum 2013 data yang telah dikembangkan layak untuk diimplementasikan dalam arti toleransi dalam beribadah. Data hasil dari angket yang disebar kepada siswa SD dan SMP Jabodetabek dengan responden berjumlah 24 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dari lembar observasi melalui penyebaran link angket, lembar observasi yang berisi sikap spiritual, sikap sosial, dan usaha pendampingan belajar anak.

C. Ketercapaian Kompetensi Inti Sikap Spiritual

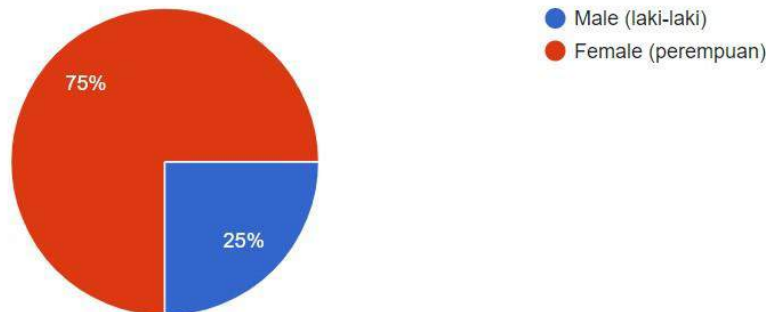
Hasil Uji Sikap Spiritual Siswa

Untuk mengukur ketercapaian sikap spiritual siswa melalui hasil pengembangan sikap peserta didik sebagai pendoman Indikator, digunakan lembar observasi online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dari angket tersebut akan dianalisis dengan cara mengelompokkan data, mentabulasikan data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang terjadi. Analisis data ini merupakan kegiatan yang dilakukan dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Dengan jenis penelitian ini dapat menjelaskan proses implementasi penilaian autentik berdasarkan sikap spritualitas siswa SD dan SMP se-Jabodetabek. Penelitian ini dilakukan pada 25 Januari 2021 dengan subyek peneliti adalah siswa SD dan SMP se-Jabodetabek. Data lengkap dari lembar observasi dan angket penilaian dari sikap spiritual ditampilkan pada lampiran sebagai berikut sebagai sampel dalam penelitian.

NO	NAMA
1	Angelie Gabriella Wijaya
2	Priska
3	Olivia Renata
4	Keysya January Christy
5	Anggi Mercya Seklay
6	Ellen Marina Srevany Siregar
7	metta rifyanto
8	Raguan Keisha Kamila Alaydrus
9	Stephanie Capricorie
10	Stella Josephine A.G
11	Angel Clarisa
12	Teguh Haposan Marbun
13	Pernando Sentosa Parapat
14	Yohana Kristina
15	Feronika Parapat
16	Prasetyo
17	Jesica Patresia Simanjuntak
18	Jennifer
19	Marcello
20	Celine May Joestin
21	Michael Stevenaro
22	Julian Aldrin
23	Rivel KSihaloho
24	Stefanie

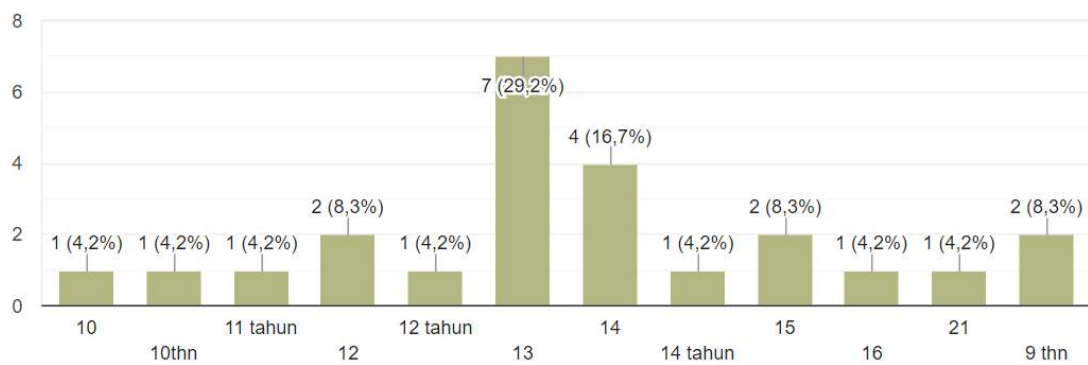
Gender

24 tanggapan



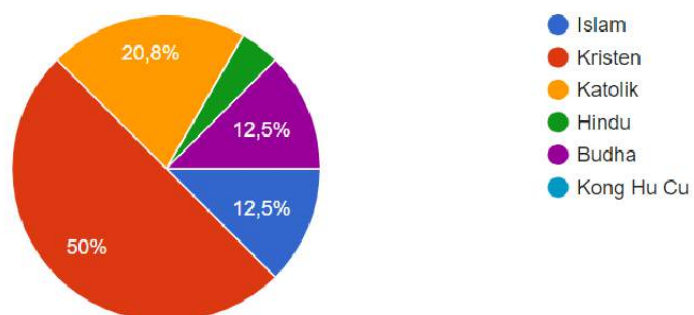
Umur

24 tanggapan



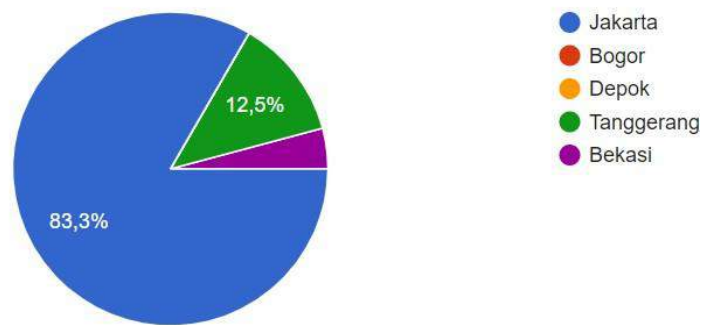
Agama

24 tanggapan



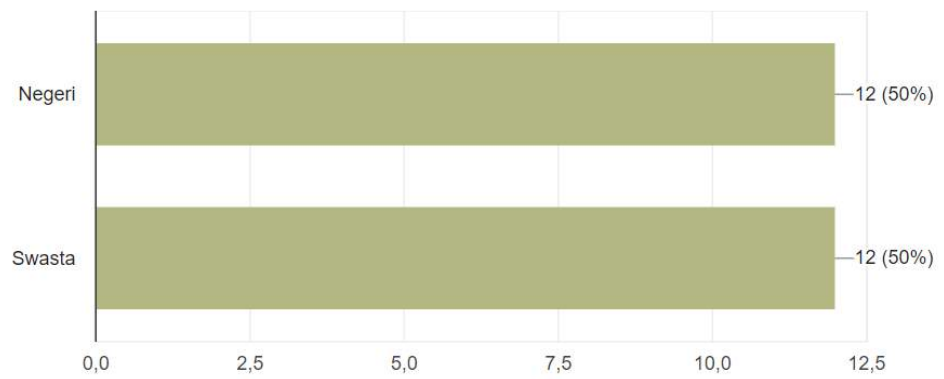
Daerah Asal (Tempat Tinggal)

24 tanggapan



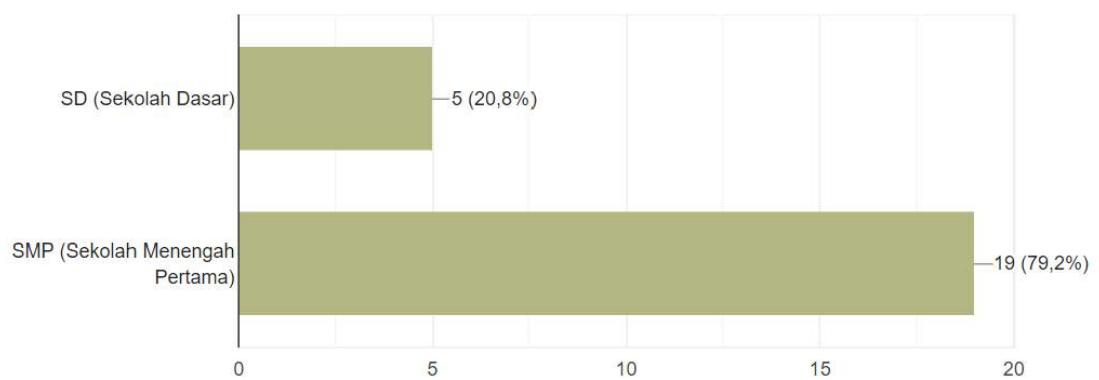
Jenis Sekolah

24 tanggapan



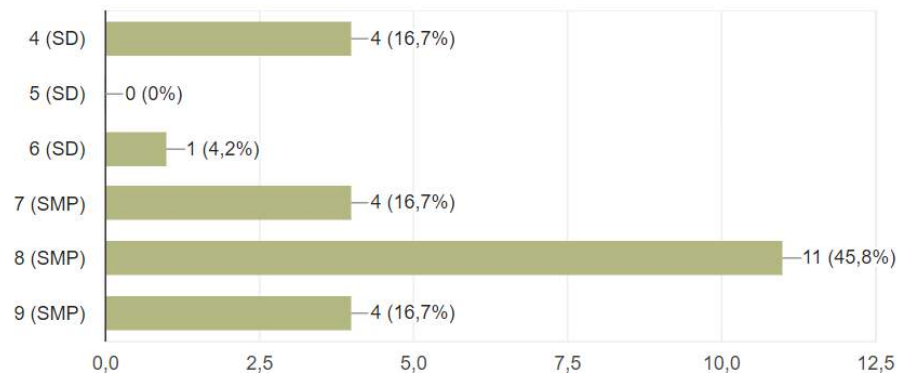
Jenjang Pendidikan

24 tanggapan



Tingkat Kelas

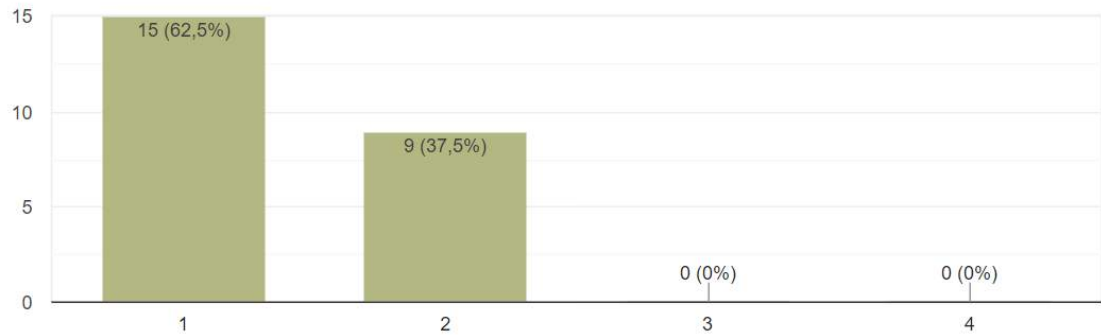
24 tanggapan



Ketaatan Beribadah

Melaksanakan ajaran agama dengan patuh dalam kehidupan sehari-hari

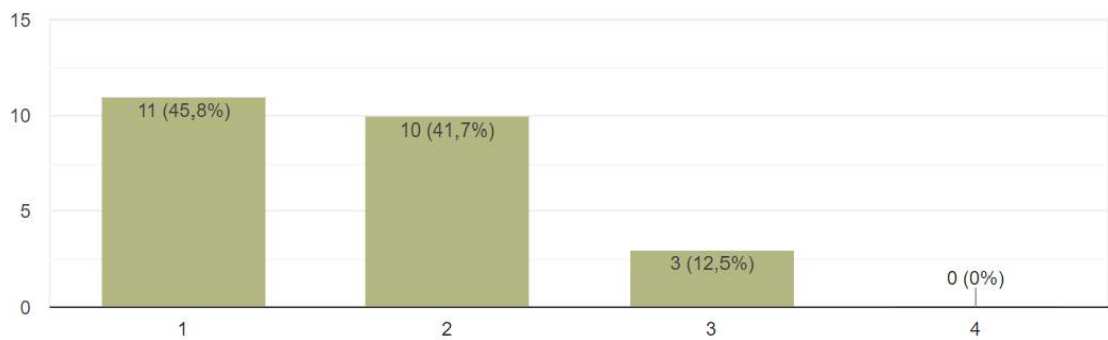
24 tanggapan



Mengajak teman seagamamu untuk melakukan ibadah bersama

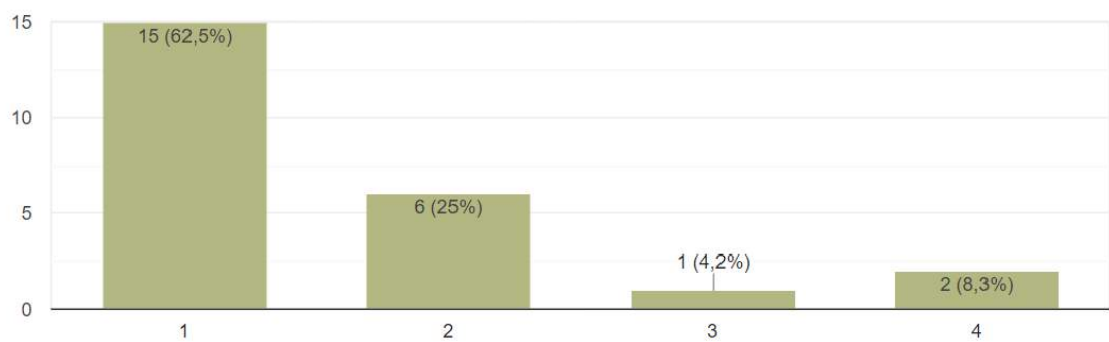


24 tanggapan



Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah-mu

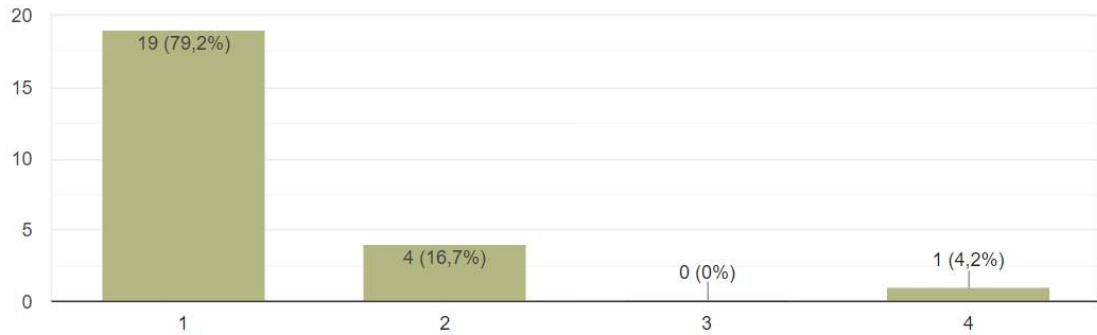
24 tanggapan



Berperilaku Syukur

Menerima perbedaan karakteristik (sifat, akhlak, atau budi pekerti) teman atau orang lain, dan menganggapnya sebagai anugerah Tuhan YME

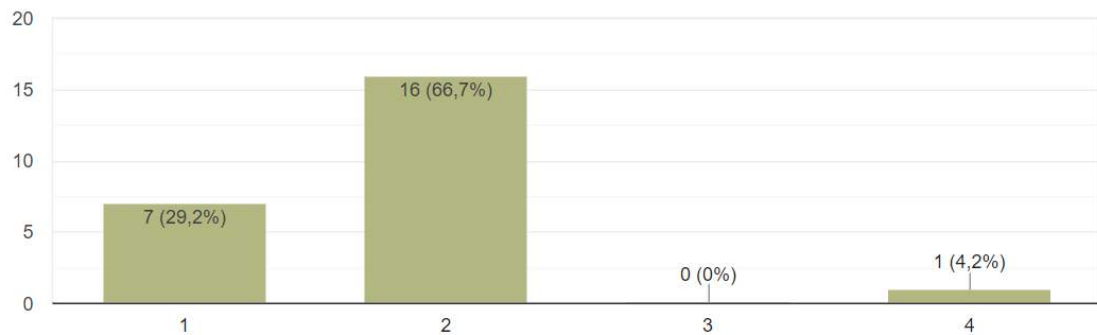
24 tanggapan



Melaksanakan ibadah tepat waktu dimanapun dan dalam kondisi apapun



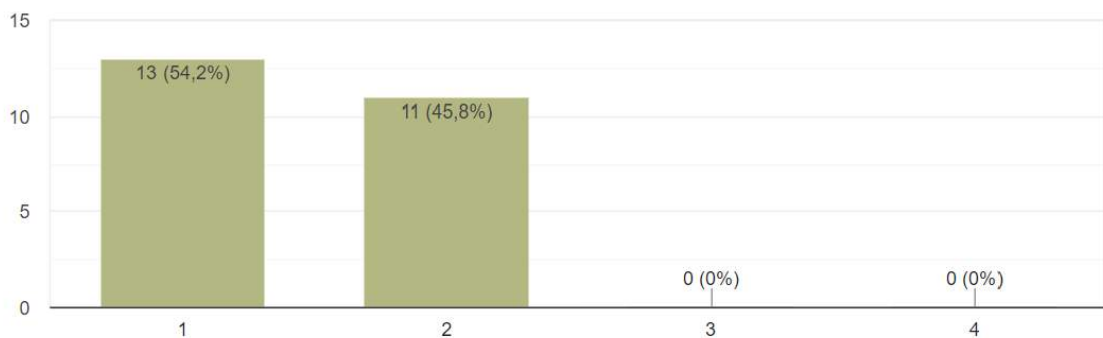
24 tanggapan



Menjaga kelestarian alam, yakni lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat



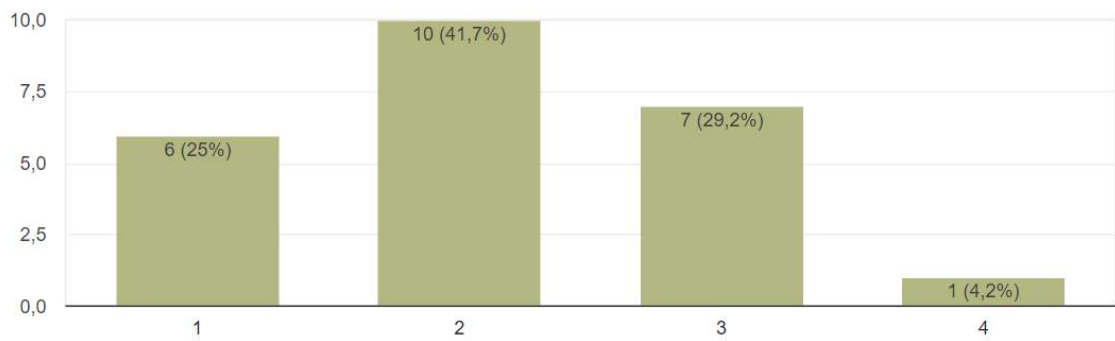
24 tanggapan



Tidak mudah mengeluh dalam menghadapi setiap masalah



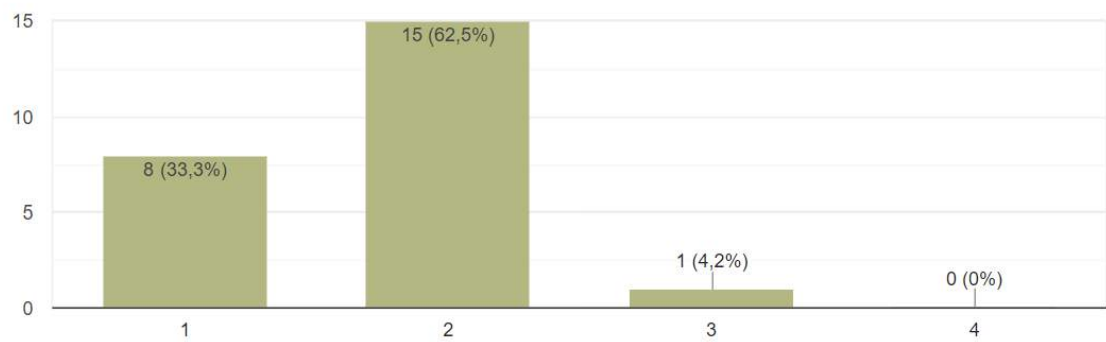
24 tanggapan



Tidak berkecil hati ketika kamu dalam keadaan susah ataupun duka



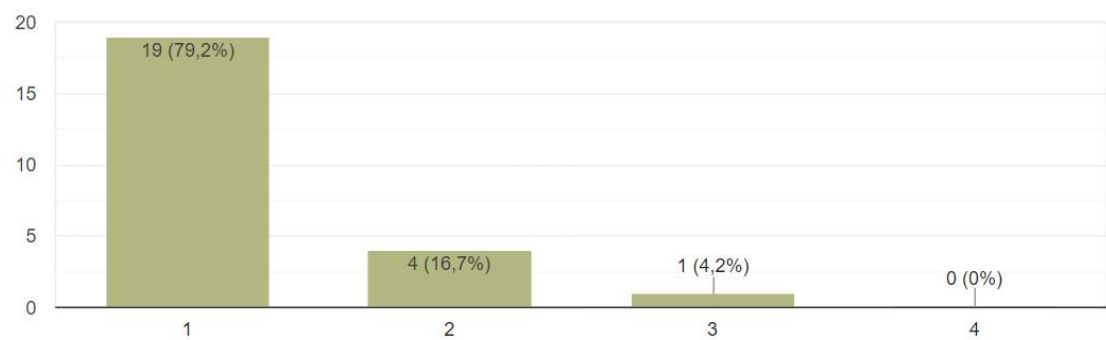
24 tanggapan



Berterima kasih bila menerima pertolongan dari teman, keluarga, atau orang lain



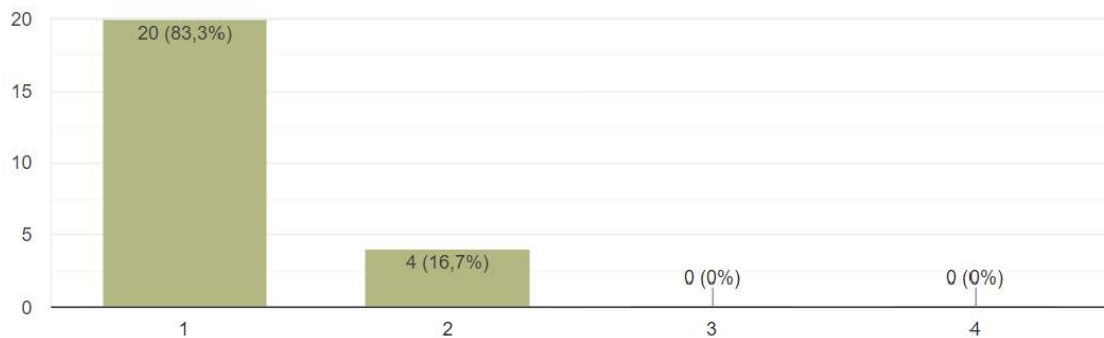
24 tanggapan



Mengucapkan syukur dengan berdoa ketika berhasil mengerjakan sesuatu, mencapai sesuatu, atau mendapatkan sesuatu



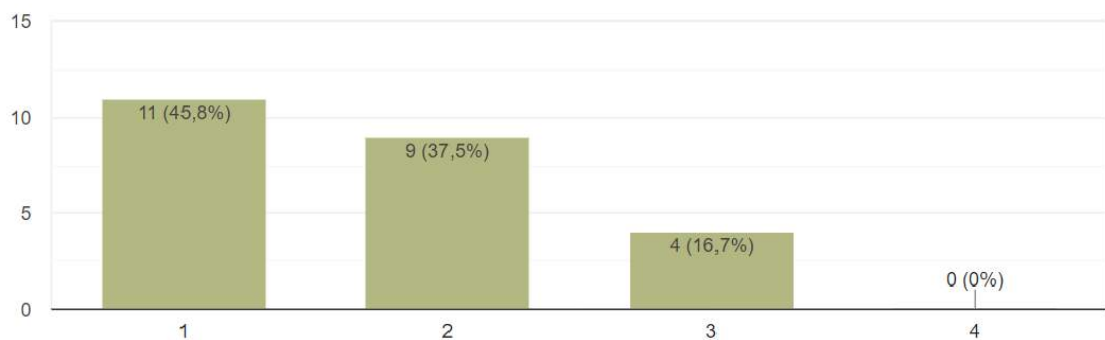
24 tanggapan



Berdoa Setiap Saat

Berdoa sebelum atau sesudah mengerjakan tugas atau melakukan aktivitas lainnya

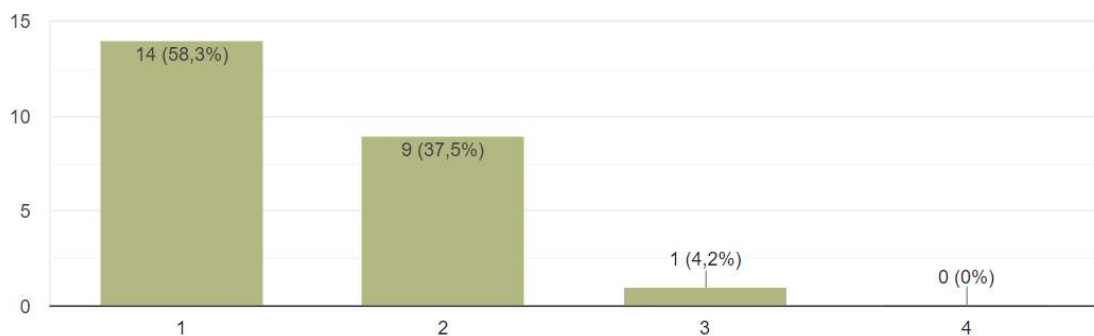
24 tanggapan



Memberi salam pada saat memulai dan mengakhiri presentasi sesuai agama yang dianut



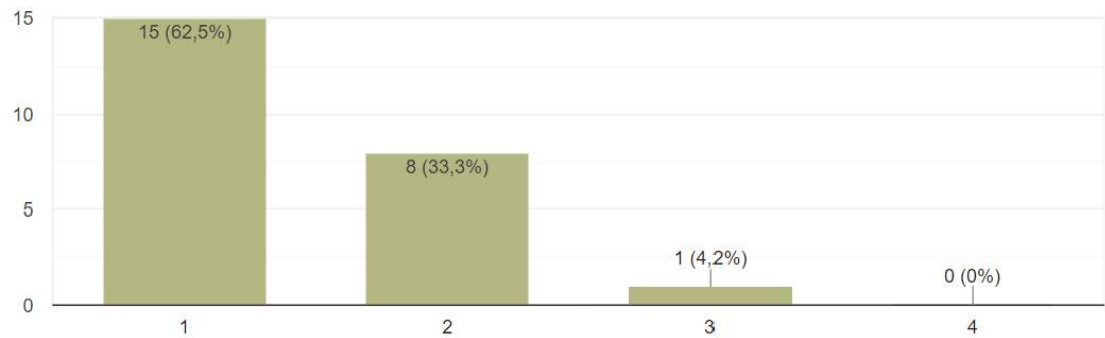
24 tanggapan



Berdoa sebelum makan, kapanpun dan dimanapun kamu berada



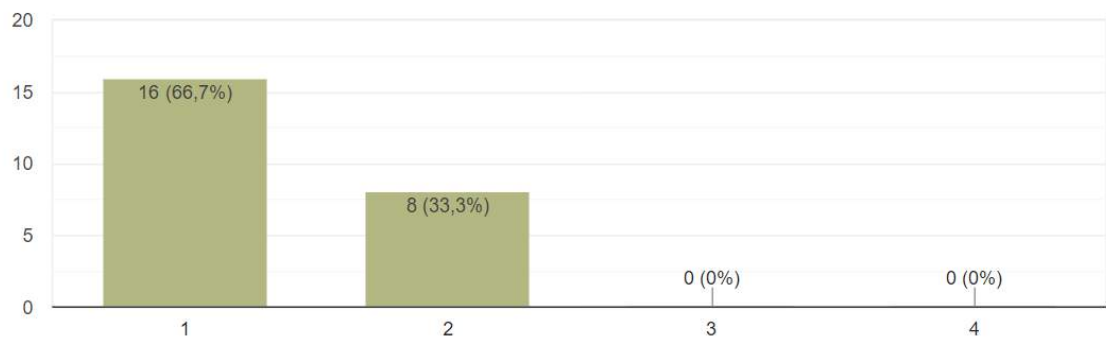
24 tanggapan



Berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran disekolah sesuai agama yang dianut



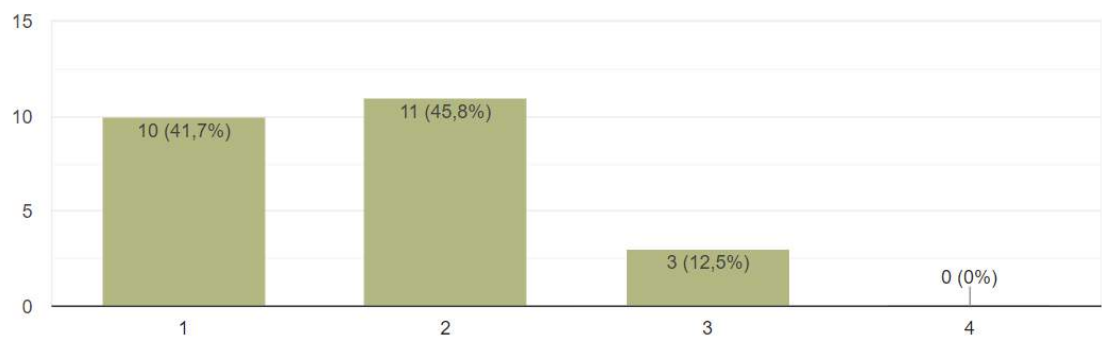
24 tanggapan



Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan (berdiskusi, lomba, dan lain sebagainya)



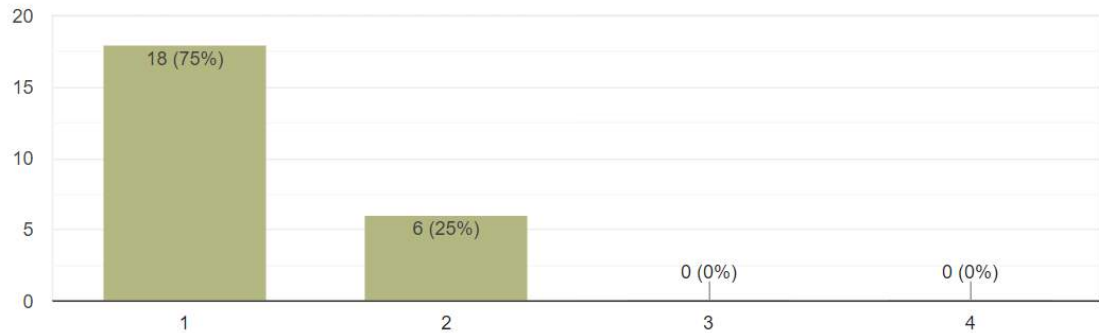
24 tanggapan



Toleransi dalam Beribadah

Melakukan tindakan/perilaku yang mencerminkan toleransi antar umat beragama, baik dalam beribadah, bersikap, atau yang lainnya

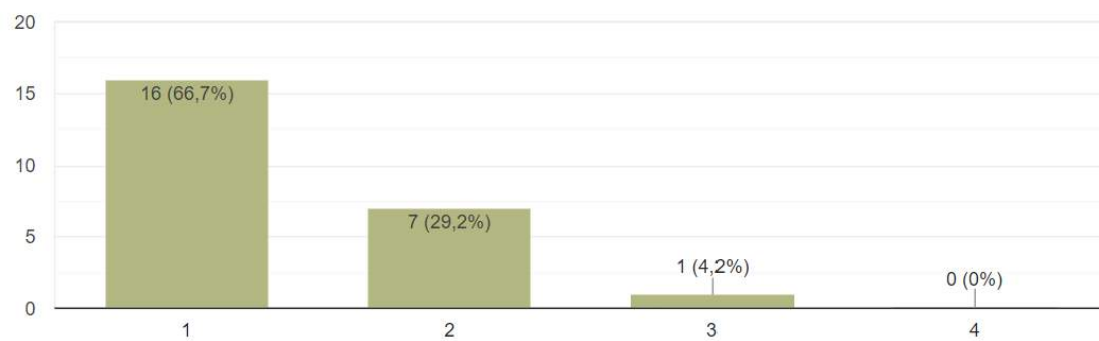
24 tanggapan



Mengingatkan teman untuk selalu berdoa, baik teman yang seiman ataupun tidak



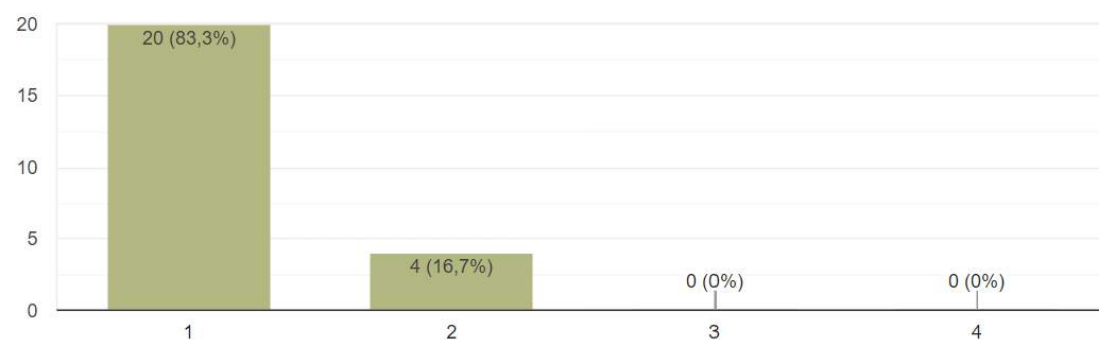
24 tanggapan



Mampu menghormati teman yang berbeda agama



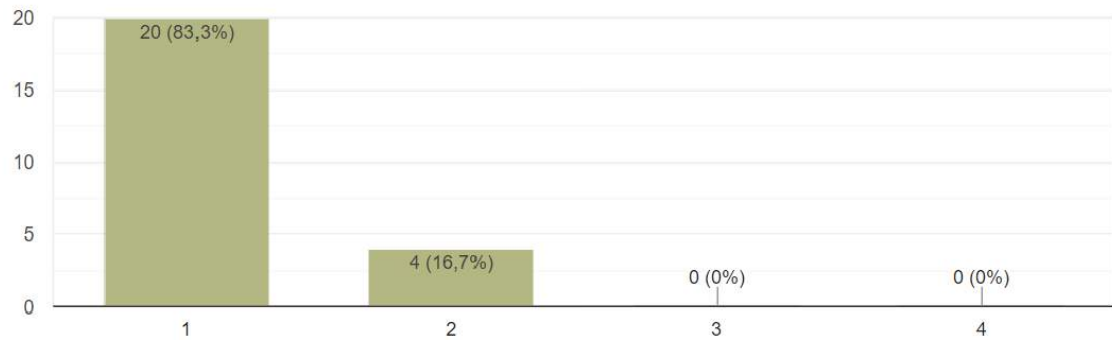
24 tanggapan



Berteman tanpa membedakan agama



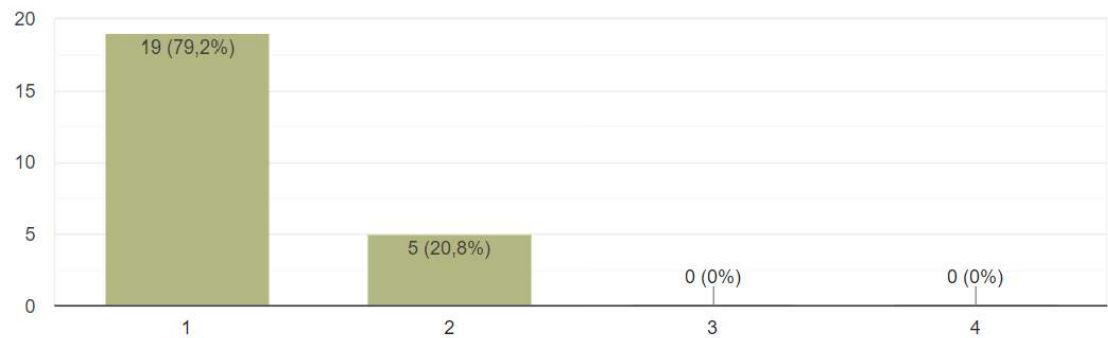
24 tanggapan



Tidak menjelekkan ajaran agama lain baik disengaja ataupun tidak



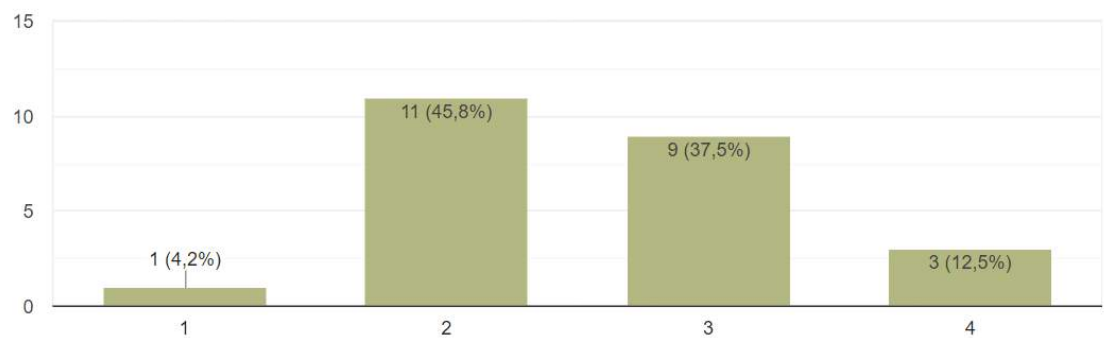
24 tanggapan



Perilaku Jujur

Berperilaku bohong dalam kehidupan sehari-hari

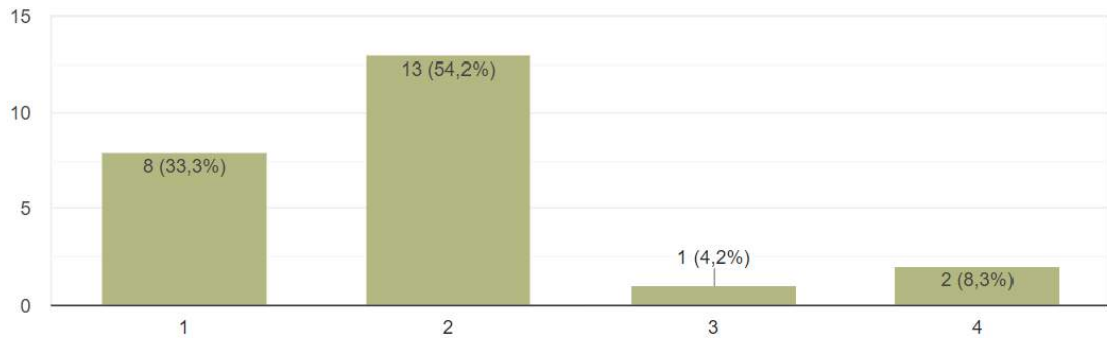
24 tanggapan



Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialami, ketika kamu diminta untuk menjelaskannya



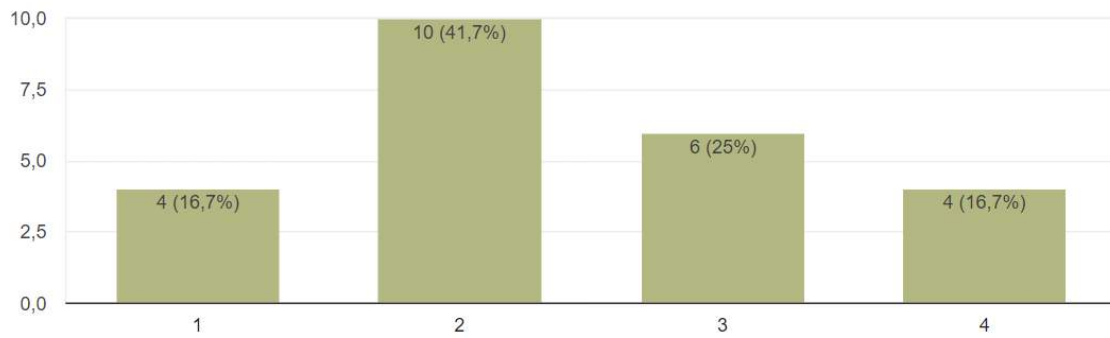
24 tanggapan



Tidak mencontek saat mengerjakan soal ujian



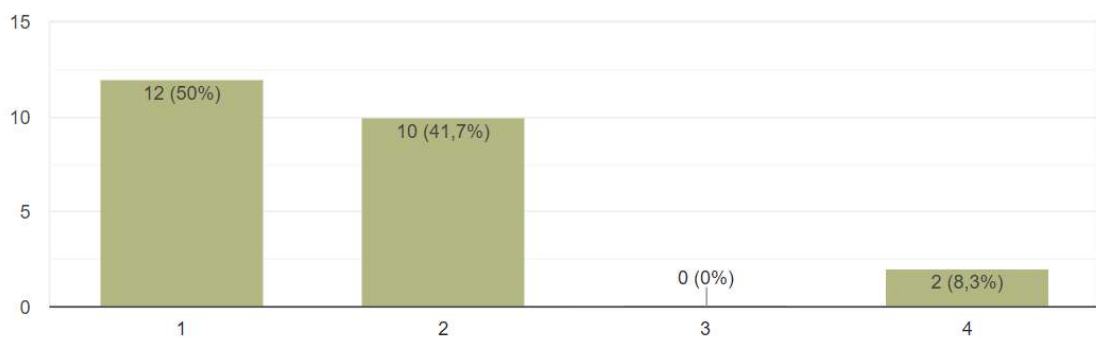
24 tanggapan



Mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat baik disengaja maupun tidak sengaja



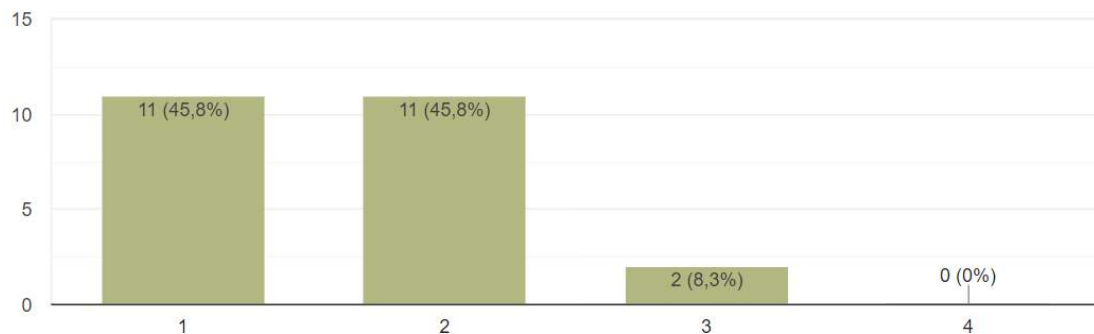
24 tanggapan



Berani menyampaikan pendapat sesuai dengan apa yang kamu yakini, walaupun pendapatmu berbeda dengan pendapat orang lain



24 tanggapan



Dari hasil angket tersebut didapatilah bahwa sikap spiritual siswa SD dan SMP Jabodetabek tidak sukar didapatkan, dikarenakan dari 24 responden terdapat 65% responden mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah, yang dimana data terbanyak terdapat di siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan jumlah 80% sehingga dapat dilihat rata-rata siswa yang mengisi angket berada di umur 13 tahun ke atas atau bisa dikatakan berada dikelas 8 SMP yang dimana tingkat pemikiran siswa sudah berada pada tahap yang cukup dewasa untuk dapat menilai mana yang baik dan tidak. Terlihat dari jumlah perbedaan siswa Negeri dan Swasta, dengan 55% siswa Negeri yang menjadi mayoritas pengisi angket menyetujui sikap toleransi antar umat beragama dengan jumlah yang cukup tinggi yaitu 80% dalam beribadah, bersikap, atau yang lainnya sehingga setiap siswa dapat mengucapkan syukur dengan berdoa ketika mengerjakan sesuatu, mencapai sesuatu, atau mendapatkan sesuatu dalam hal apapun dengan persentasi sebesar 90% menjadi bukti bahwa setiap siswa dapat menerima perbedaan karakteristik (sifat, akhlak, atau budi perkerti) teman atau orang lain, dan menganggapnya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Profil Sikap Spiritual Siswa SD dan SMP Jabodetabek dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum tahun 2013 berpacu untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik benar-benar menguasai dan memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan, antara lain : afeksi, kognisi dan psikomotorik secara bersamaan dan seimbang. Menurut Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi, menyatakan bahwa, Kurikulum 2013, untuk semua mata pelajaran terdapat Kompetensi Inti (KI) sebagai penyempurnaan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) yang ada. Dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual siswa SD dan SMP se- Jabodetabek tidak sukar (memiliki sikap toleransi antar umat beragama dengan jumlah yang cukup tinggi yaitu 80% dalam beribadah), dikarenakan dari 24 responden terdapat 65% responden mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah yang dimana setiap siswa dapat menerima perbedaan karakteristik.

B. SARAN

Sebelum melakukan penelitian, kita harus terlebih dahulu mengetahui kaidah-kaidah penelitian baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif dan dengan dukungan pengumpulan data berupa angket untuk mengetahui penelitian itu sendiri dapat dilakukan dengan cara metode penelitian supaya ketika melakukan penelitian hasilnya berkualitas baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Laili. (2020, Januari 7). *Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Dipetik Febuari Rabu, 3, 2021, dari TambahPinter.com: https://tambahpinter.com/teknik-analisis-penelitian-kuantitatif/#Contoh_Analisis_Data
- Panutan, S. (2013). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas. *Media Neliti*, Halaman 93-94.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. *Repository UIN Malang*, Halaman 3-15.
- Hermawan, H. (2018). *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Open Science Framework.
- Muhson, A. (2018). Teknik Analisis Kuantitatif. *Staffnew UNY*, Halaman 1-2.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.